

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan bangsa berkembang yang setiap detiknya berusaha untuk menjadi Negara maju dan Kemajuan suatu bangsa ada pada kualitas pendidikan serta pembangunan sumber daya manusianya. Kualitas tersebut bersumber dari pendidikan kehidupan keluarga di rumah, maupun pengalaman belajarnya di sekolah. Karena dengan demikian dapat memupuk bakat dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Bangsa Indonesia mengatur sistem pendidikan dan pengajaran nasional dalam undang-undang. Secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Berkaitan dengan itu, telah ditetapkan UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan juga dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 307.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), 307.

Definisi pendidikan dapat juga dilihat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Pembelajaran bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pendidikan merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan manusia, karena kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat meningkat melalui pendidikan tersebut, sehingga peradaban suatu bangsa bisa maju. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak terlepas dari beberapa pendidikan, baik dari pendidikan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat maupun pengalaman dari pendidikan di sekolahnya.

Selain itu, arus globalisasi yang sudah mulai dibuka memungkinkan adanya hubungan antar Negara satu dengan Negara lainnya dalam berbagai bidang. Misalnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN atau lebih dikenal dengan sebutan (MEA) yang memungkinkan terjadinya persaingan tenaga kerja semakin marak.⁴ Sehingga dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dalam berbagai bidang. Dengan demikian, lembaga pendidikan berperan penting dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia tersebut melalui proses pendidikan.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pendidikan bermutu bukan hanya sekedar mampu menghasilkan output yang berkualitas

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar...*, 304-305.

⁴ Abdul Majid Hariadi, *Tantangan K13*, Surya Online, www.surya.online.co.id. diakses tanggal 10 Maret

dari pengembangan input yang telah bagus. Akan tetapi, pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memproses input yang belum baik menjadi output yang berkualitas. Karena input yang telah baik, pengembangannya tidak sulit untuk menghasilkan output berkualitas dari input yang kurang baik. Pendidikan dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan atau perubahan tingkah laku yang baik dari peserta didik. Begitu juga sebaliknya, pendidikan dikatakan belum berhasil jika tidak ada peningkatan dalam diri peserta didik, baik dari kemampuannya ataupun dari akhlaknya. Tidak ada peserta didik yang tidak cerdas, dalam agama Islam juga mengakui hal ini, disebutkan bahwa manusia sebagai pelaku dalam pendidikan diciptakan oleh Allah SWT dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi serta keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk menjadi yang terbaik. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam surat At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁵

Pada dasarnya, setiap manusia diberikan kemampuan-kemampuan tertentu oleh Allah SWT. Setiap anak yang telah diciptakan-Nya memiliki potensi dan bakat didalam dirinya yang perlu digali dan dikembangkan. Berdasarkan teori perkembangan peserta didik, diyakini bahwa setiap peserta didik lahir dengan lebih dari satu bakat. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang menonjol dalam salah satu aspek kepribadian, yang diperoleh sebagai bawaan yang disebut sebagai kecerdasan.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Qomar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 597.

⁶ Howard Gardner (Penerjemah Yelvi Andri Zaimur), *Multiple Intelegences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), 19.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah...*, 530.

Ayat ini jelas bahwa setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki keunikan tersendiri. Mungkin ada yang wajahnya sama, akan tetapi pasti memiliki perbedaan, baik kecerdasan maupun sikapnya. Di dunia ini tidak ada manusia yang diciptakan sama. Hal ini selaras dengan pendapat Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Harvard University, Amerika Serikat. Howard Gardner mengatakan bahwa tidak ada anak yang bodoh, yang ada hanyalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa kecerdasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, Howard Gardner menemukan sebuah konsep, yaitu *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk).⁸

Manusia memiliki bentuk kecerdasan yang beragam, baik perasaan, akal budi, karakter atau watak. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi nyata.⁹ Manusia sering tidak menyadari bahwa jika seseorang yang pandai berbicara dikatakan bukan sebagai kecerdasan, padahal orang yang pandai berbicara itu termasuk orang yang memiliki salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan verbal.

Sesungguhnya berbagai macam kecerdasan dapat dilihat dalam suatu lingkungan sosial tertentu, misalnya dalam sekelompok penari dengan irama tertentu dimana ada keseragaman dalam gerak, kesesuaian dengan irama dan orang-orang yang menikmatinya, semuanya itu merupakan salah satu bentuk kecerdasan. Secara tidak langsung, Howard Gardner ingin menggaungkan bahwa kita semua memiliki beragam jenis kecerdasan. Setiap individu mempunyai sembilan kecerdasan. Mayoritas orang dapat mengembangkan semua kecerdasan sampai pada tingkat yang mumpuni. *Multiple Intelligences* bukanlah sebuah teori yang digunakan untuk menentukan satu jenis kecerdasan yang sesuai pada setiap manusia, akan tetapi teori ini adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa setiap manusia

⁸ S. Shoimatul ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 87.

⁹ S. Shoimatul ula, *Revolusi Belajar...*, 82.

memiliki kapasitas dalam sembilan kecerdasan tersebut. Namun pada dasarnya, kecerdasan yang dimiliki manusia dapat berkembang serta dikembangkan, salah satunya melalui pendidikan.¹⁰ Adanya perbedaan kapasitas kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik, mengharuskan adanya perlakuan secara khusus dalam pengasuhan pembelajaran. Ketika perbedaan setiap anak diperhatikan maka pembelajaran akan efektif. Perbedaan setiap peserta didik dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat, maupun motivasi yang dimiliki masing-masing. Perbedaan ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa diantaranya ada yang mudah menerima pelajaran, namun beberapa yang lain mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, seorang pendidik harus benar-benar cerdas dalam melaksanakan proses belajar-mengajar agar bisa diterima oleh peserta didik.

Pendidik sebagai orang tua kedua berkewajiban memberi stimulus dalam kecerdasan peserta didik yang majemuk. Howard Gardner berhasil mengidentifikasi kecerdasan peserta didik. Kecerdasan tersebut ada sembilan, yaitu kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*), kecerdasan Logika Matematika (*Logical Mathematical Intelligence*), kecerdasan Imajinasi (*Visual Spasial Intelligence*), kecerdasan Kinestetik-tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*), kecerdasan music (*Musical Intelegence*), kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*), kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) dan kecerdasan naturalis (*Naturalist Intelligence*), dan kecerdasan Eksistensi (*Eksistensi Inetelligence*).¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu yang berperan penting dalam keberhasilan belajar, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat kebutuhan mengenai pemahaman keagamaan semakin kompleks di zaman sekarang ini.

¹⁰ S. Shoimatul ula, *Revolusi Belajar...*, 101.

¹¹ M. Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 2.

Oleh Karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tepat. Tentunya dengan memilih metode, media dan tehnik yang sesuai agar memperoleh hasil yang maksimal, sehingga kecerdasan peserta didik bisa benar-benar berkembang secara optimal. Upaya tersebut bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara menerapkan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut pada proses belajar-mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Maisaroh bahwa :

“Kecerdasan setiap peserta didik itu berbeda-beda, maka disinilah tugas kami selaku guru untuk dapat memaksimalkan kecerdasan peserta didik dan membuat pembelajaran mudah dipahami oleh setiap peserta didik”.¹²

Ibu Maisaroh adalah satu-satunya Guru tetap Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pacet Mojokerto yang berusaha menerapkan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajarannya. Selain usaha dari Ibu Maisaroh sendiri sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, memang sekolah ini berusaha mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutoyo selaku kepala SMAN 1 Pacet Mojokerto bahwa:

“Saya rasa setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya, begitu pula lembaga kami yang juga selalu berusaha mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik”.¹³

SMAN 1 Pacet Mojokerto merupakan sekolah negeri yang tidak berlokasi di wilayah perkotaan alias berlokasi di desa, namun sekolah ini tidak mau tertinggal dengan sekolah-sekolah yang berada di perkotaan. Prestasi dalam berbagai bidang pernah diraih oleh sekolah yang beralamat di Jln Njarum, Pandan Arum, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto ini. Sebagai salah satu sekolah favorit yang berada dikecamatan Pacet Mojokerto, maka sudah selayaknya SMAN 1 Pacet Mojokerto ini memberikan wadah dan bimbingan yang optimal kepada peserta didiknya untuk mengembangkan kecerdasan-

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Maisaroh, Guru Pendidikan Agama Islam pada 20 Maret 2019 pukul 09.45 WIB

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Sutoyo pada 20 Maret 2019 pukul 09.30 WIB.

kecerdasan yang mereka miliki. Salah satunya adalah dengan mewajibkan shalat dhuha secara berjamaah dan istighosah setiap pagi. Selain itu, pembiasaan istighosah juga bertujuan meminta kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu kepada yang Maha Pengasih. Aturan tersebut tidak hanya berlaku pada peserta didik saja, namun hal sama juga diberlakukan untuk seluruh *stakeholder* di sekolah ini.

Selain demikian, sekolah ini juga berusaha mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat pembelajaran di dalam kelas, Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menerapkan kecerdasan-kecerdasan tersebut ke dalam metode, teknik, maupun media yang digunakan dalam mengajar. Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas, penerapan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran PAI tersebut melalui kegiatan-kegiatan rutin atau hal-hal yang ada di sekolah.

Selaras dengan visi SMAN 1 Pacet, “Beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, amanah, cerdas, harmonis, kreatif, mandiri dan berprestasi”, SMAN 1 Pacet Mojokerto ini ingin mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuannya, namun juga membangun karakter yang baik serta keterampilan untuk mempersiapkan SDM yang berguna dan bermanfaat dimasa depan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tentang “Penerapan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto” yang pembahasannya di fokuskan pada kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik yang sesuai dan relevan dengan penerapan di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti perlu memberikan fokus penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana

penerapan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana penerapan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan kecerdasan musikal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto?
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan *multiple intelligences*, dan juga penelitian ini akan menjadi paradigma baru bagi semua kalangan khususnya para guru pendidikan agama Islam supaya sadar bahwa semua anak terlahir dengan membawa potensi masing-masing untuk menjadi cerdas, dan mempunyai kecerdasan sendiri-sendiri. Jadi diharapkan sudah tidak ada lagi anggapan bahwa anak itu bodoh atau pintar, yang ada hanyalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dengan kata lain, seorang pendidik harus

memandang bahwa pada dasarnya semua peserta didik itu cerdas, yakni cerdas dalam aspek yang berbeda-beda.

2. Secara Praktis

a. Bagi perpustakaan IKHAC Mojokerto

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IKHAC Mojokerto berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi SMAN 1 Pacet Mojokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam penerapan kecerdasan majemuk, dan bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik ketika melangsungkan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

d. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi, khasanah keilmuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan berbagai macam kecerdasan dalam pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi apakah ada unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Di antara penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulmiati mahasiswi Program Pascasarjana UIN Alaudin Makassar mengenai *“Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Sd Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam gambarannya, pendekatan ini menggunakan alat riset yang disebut sebagai MIR (*multiple intelligences research*) pada penerimaan siswa baru dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik, pembagian kelas berdasarkan hasil MIR, lesson plan sebagai syarat utama yang harus dimiliki guru sebelum mengajar, kelas aktif karena bentuk aplikasi belajar dirancang sebagai student centered, seluruh komponen terlibat dalam upaya membangun kecerdasan siswa. Kelebihan pendekatan ini adalah tersedianya rapor guru, lesson plan, adanya pengetahuan tentang dunia psikologi anak, penyesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa, kebijakan dalam memperlakukan setiap peserta didik, belajar mudah dan menyenangkan. Guru bekerja lebih kreatif dan profesional, dan membentuk pribadi guru yang antusias, tulus dalam memberikan ilmu. Kekurangannya meliputi keterbatasan ruang kelas, jumlah peserta didik yang cukup besar per kelas, peserta didik mengira proses belajar sama dengan bermain, keterbatasan dalam penguasaan ilmu dalam pembelajaran, dan tidak menerapkan musik. Solusinya meliputi pembatasan jumlah peserta didik setiap kelas mengadakan seminar pelatihan guru, pengembangan potensi guru dengan mengadakan bedah buku, menyediakan referensi bacaan wajib untuk guru dan penggunaan nasyid (lagu religi) bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan musikal.

Pengaruh penerapan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada pemerolehan nilai dari keempat kelas bahwa rata-rata nilai yang diperoleh berkisar 70, 80, dan 90 ke atas meskipun terdapat 1 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata 69 pada mata pelajaran muatan lokal. Indikasi pengaruh tersebut bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan banyak metode, pembelajaran menyenangkan dan mudah, serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk berprestasi. Implikasi penelitian ini adalah sebagai input positif, bahan masukan dan referensi kepada sekolah-sekolah dan para guru yang ada di seluruh Indonesia untuk menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakter kecerdasan para peserta didik.¹⁴

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu: Judul penelitian sama-sama membahas mengenai *multiple intelligences*, hampir seluruh fokus penelitian, metodologi penelitiannya, teknik pengumpulan serta teknis analisis datanya sama. Perbedaannya ialah pada spesifik mata pelajarannya, dalam hal ini peneliti meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan dalam penelitian tersebut meneliti ke seluruh pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain kelas dan mata pelajaran, sekolah yang ada pada penelitian ini yaitu SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar sedangkan peneliti meneliti di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rofik Andi Hidayah, mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeripurwokerto mengenai "*Pengembangan Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Harapan Bunda Purwokerto*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan

¹⁴ Yulmiati. 2012 . "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Sd Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar." Tesis: Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. (Online) <http://eprints.uinalaudin.ac.id/22500/>

melalui kegiatan intrakurikuler berupa program pembelajaran sesuai kurikulum, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, pengembangan *multiple intelligences* juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat siswa. Adapun kejuaraan-kejuaraan perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik yang diikuti oleh siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto membuktikan bahwa pemapukan dan pengembangan kecerdasan siswa yang beragam menghasilkan output di bidang kecerdasan masing-masing.¹⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian Rofik Andi Hidayah dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti *Multiple Intelligences*, Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan pengembangan *Multiple Intelligences*, sedangkan dalam penelitian ini penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari Ahmad Mahzum mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai “*Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Studi Situs Di Sdit Assalamah Ungaran Kab. Semarang)*.” Hasil penelitian menunjukkan : 1. Karakteristik grouping class dalam pembelajaran di SDIT Assalamah Ungaran telah mengikuti teori *Multiple Intelligences* yang dicetuskan oleh Dr. Howard Gardner yang dalam perkembangannya telah ditarik oleh para pakar ke dunia pendidikan seperti Thomas Amstrong dan Bobbi DePorter, yaitu dengan adanya *Multiple Intelligences Research (MIR)* kepada setiap peserta didik. 2. Karakteristik interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran *multiple intelligences* di SDIT Assalamah telah menggunakan prinsip-prinsip pelayanan mutu berdasarkan “*Total Quality Management*” yaitu dengan diterapkannya

¹⁵ Rofik Andi Hidayah. 2018. “Pengembangan *Multiple Intelligences* Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Harapan Bunda Purwokerto.” Tesis Pascasarjana Pendidikan Dasar Islam IAIN. Purwokerto: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto.

Management Quality Control dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* ke dalam empat siklus pengelolaan pembelajaran; *lesson plan*, konsultasi/sharing, observasi dan *feedback*. 3. Karakteristik penilaian pembelajaran *multiple intelligences* di SDIT Assalamah Ungaran selama ini menggunakan pola penilaian berbasis proses yang meliputi ranah; kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu proses penilaian baik yang bersifat formatif maupun sumatif menggunakan acuan kriteria berikut; a. *learning competency* yaitu mengembangkan matriks kompetensi belajar yang menjamin pengalaman belajar yang terarah. b. *Continuous authentic assessment* yaitu mengembangkan penilaian otentik berkelanjutan yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi.¹⁶

Persamaan dan perbedaan penelitian Ahmad Mahzum dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti *Multiple Intelligences*, Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan pengelolaan pembelajaran *Multiple Intelligences*, sedangkan dalam penelitian ini penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari kajian pustaka ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penelitian lakukan, yaitu: Teori dari variabel yang dibahas memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Sedangkan perbedaannya pada variabel penelitiannya membahas tentang hasil belajar siswa, metodologi penelitiannya yaitu termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan subjek penelitian adalah siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁶ Ahmad Mahzum. 2011. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Studi Situs Di Sdit Assalamah Ungaran Kab. Semarang)" Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yulmiati, “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Sd Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar. 2012	Judul penelitian sama-sama membahas mengenai <i>multiple intelligences</i> , hampir seluruh fokus penelitian, metodologi penelitiannya, teknik pengumpulan serta teknis analisis datanya sama.	Perbedaannya ialah pada spesifik mata pelajarannya, dalam hal ini peneliti meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan dalam penelitian tersebut meneliti ke seluruh pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain kelas dan mata pelajaran, sekolah yang ada pada penelitian ini yaitu SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar sedangkan peneliti meneliti di SMAN 1 Pacet Mojokerto	Objek penelitian di SMAN 1Pacet Mojokerto. Subtansi kajian yang mendetesiskan penerapan <i>Multiple Intelligences</i> s dalam pembelajaran PAI siswa kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto. Kajian yang diangkat terfokus pada bagaimana penerapan <i>Multiple Intelligences</i> s dalam pembelajaran PAI Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto. Dengan kajian penelitian ini diharapkan dapat menjadi
2	Andi Rofik Hidayah, <i>Pengembangan Multiple Intelligences Di Sekolah Dasar</i>	Persamannya yaitu sama-sama membahas <i>Multiple Intelligences</i> .	Perbedaannya peneliti melakukan pengembangan , sedangkan dalam	

	<i>Islam Terpadu (Sdit) Harapan Bunda Purwokerto. 2018</i>		penelitian ini penerapan pembelajaran.	bahan pertimbangan sekolah dalam
3.	Ahmad Mahzum, <i>Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Studi Situs Di Sdit Assalamah Ungaran Kab. Semarang). 2011</i>	Persamaan yaitu sama-sama membahas <i>multiple intelligences</i>	Perbedaannya pada peneliti tersebut melakukan pengelolaan, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penerapan	memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI terutama dalam penerapan kecerdasan majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>) di SMAN 1 Pacet Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Penerapan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Penerapan, yaitu bermuara pada aktivitas, *action* atau tindakan. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.¹⁷

¹⁷ Nurudin Usman, *Konteks Penerapan Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002),

- b. *Multiple Intelligences*, *Multiple intelligences* adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia memiliki kecerdasan yang majemuk , dan setiap orang mempunyai kecerdasan tersendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga sebenarnya tidak ada anak yang bodoh.¹⁸ Teori ini digagas oleh pakar psikologi dan profesor pendidikan Harvard University, Howard Gardner yang menyatakan ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensi.¹⁹
- c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.²⁰ Pembelajaran juga merupakan subset dari pendidikan sehingga keberadaan pembelajaran sungguh tidak dapat dinegasikan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan.²¹ Sedangkan Pendidikan Agama Islam pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan atau usaha sadar (sengaja), sistematis, serta berkesinambungan untuk mengembangkan potensi manusia yang berupa dorongan untuk beragama Islam, memberikan sifat keislaman serta kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.²² Namun yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran wajib disemua jenjang pendidikan.

¹⁸ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 168.

¹⁹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar...*, 86-87.

²⁰ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran* Vol. II No. 2 Jurnal Kependidikan, 2014, 34.

²¹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar...*, 62.

²² Dedi Wahyudi & Tuti Alafiah, *Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2 Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2016, 263.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengembangkan potensi berfikir manusia, mengatur sikap dan perilakunya berdasarkan asas Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran yang terjadi di luar kelas. Komponen-komponen tersebut seperti: guru, peserta didik, metode, lingkungan, media dan sarana prasarana.²³

- d. Kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Termasuk kepekaan akan ritme, melodi, dan intonasi, kemampuan memainkan alat musik, kemampuan menyanyi, mencipta lagu, dan kemampuan menikmati lagu, musik, dan nyanyian.²⁴
- e. Kecerdasan Kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh dan juga kecerdasan tangan serta menyadari segala sesuatu yang dikerjakan.²⁵

2. Secara Operasional

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 77.

²⁴ Amir Hamzah, *Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran*, Volume 4. Nomor 2 Tadris, 2009, 254.

²⁵ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar...*,104.

Dengan demikian, yang dimaksud “Penerapan *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, adalah suatu tindakan atau usaha seorang guru untuk menerapkan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, membimbing sekaligus mengarahkan sikap dan perilakunya berdasarkan asas Islam. Dimana dalam penerapannya menggunakan sebuah teori tentang kecerdasan majemuk yang sudah diidentifikasi oleh pakar psikologi Howard Gardner yang jumlahnya ada sembilan macam kecerdasan yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensi. Namun, disini penulis tidak akan membahas kesemua dari kecerdasan yang ada. Dalam penelitian nanti penulis akan fokus mendeskripsikan bagaimana penerapan kecerdasan musical dan kinestetik yang dianggap penulis relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di lokasi penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang terarah dan terorganisasi secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis. Penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk

pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences* kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto”.

BAB III berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi tentang paparan data, laporan hasil penelitian, dan pembahasan yang memaparkan bagaimana “Penerapan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 12 di SMAN 1 Pacet Mojokerto”, yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V penutup, Yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana penerapannya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi. Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat

dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.

